

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MAN 1 Tapin

a. Profil MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tapin. Madrasah ini beralamat di Jalan Brigjend H. Hasan Basry Km. 1 No. 5A Kelurahan Rantau Kiwa, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 1 Tapin berstatus negeri dan telah memperoleh akreditasi A. MAN 1 Tapin dipimpin oleh H. Muhamad Rifani, S.Pd., M.M. dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Madrasah ini memiliki berbagai program akademik dan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keagamaan.

b. Visi dan Misi MAN 1 Tapin

1) Visi

"Unggul dalam Prestasi, Agamis, Berkarakter, Terampil dan Mandiri serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan."

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan pembelajaran secara optimal.
 - b) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa.
 - c) Menumbuhkan budaya kompetitif yang positif.
 - d) Menciptakan suasana Islami dalam kehidupan madrasah.
- c. Membangun budaya peduli lingkungan. Struktur Organisasi yang Berkaitan dengan Penelitian

Bidang kurikulum dikoordinasikan oleh Ida Wati Mahmudah, S.Pd., yang bertugas mengelola proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, jadwal pelajaran, dan administrasi akademik madrasah. Sebagai pendukung pelaksanaan asesmen berbasis komputer, MAN 1 Tapin memiliki laboratorium multimedia yang dikelola oleh Dra. Hj. Shopiyati Wijayati. Laboratorium multimedia digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Test/CBT*). Pengelolaan laboratorium meliputi pengaturan dan pemeliharaan perangkat komputer, penyusunan tata tertib penggunaan, serta pengaturan jadwal pemakaian laboratorium, jumlah komputer sekarang ada 30 unit. Sistem *Computer Based Test* (CBT) telah digunakan dan dikembangkan di madrasah ini sejak September 2018, diawali dari pelaksanaan ulangan harian hingga kini digunakan untuk Ujian Madrasah (UM) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Laboratorium Multimedia MAN 1 Tapin dilengkapi dengan puluhan unit komputer siap pakai yang memadai untuk menampung ratusan siswa dalam beberapa sesi ujian. Jaringan didukung oleh server lokal stabil dan Smart Dual-Band Router yang memberikan pengalaman internet lancar dan berkecepatan tinggi tanpa kendala server berarti saat diakses oleh ratusan siswa sekaligus.

2. MAN 2 Tapin

a. Profil MAN 2 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapin merupakan lembaga pendidikan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Sarang Burung, Desa Tungkap, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 2 Tapin berstatus negeri sejak tahun 1997 dan memiliki akreditasi B untuk periode 2023–2028. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, madrasah dipimpin oleh Moh. Abdul Kholik, S.Ag., M.M. MAN 2 Tapin merupakan pengembangan dari Yayasan Pondok Pesantren Datu Aling yang didirikan pada tahun 1988.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997, Madrasah Aliyah Datu Aling resmi berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Sejak saat itu MAN 2 Tapin terus berkembang dan menjadi salah satu madrasah yang dipercaya masyarakat di Kabupaten Tapin dan wilayah sekitarnya. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, MAN 2 Tapin memiliki 421 peserta didik yang terbagi ke dalam 15 rombongan belajar. Proses pembelajaran didukung oleh 47 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri atas guru ASN, PPPK, guru non-ASN, serta tenaga administrasi.

b. Visi dan Misi MAN 2 Tapin

1) Visi

"Terwujudnya Madrasah yang berprestasi, berakhlak mulia, berkarakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa."

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- b) Menanamkan kecerdasan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan takwa.
- c) Mengembangkan pembelajaran berbasis IPTEK berdasarkan nilai-nilai keislaman.
- d) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, dan islami.
- e) Membentuk warga madrasah yang berkarakter dan peduli lingkungan.

c. Sarana Pendukung Pelaksanaan CBT

Sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi, MAN 2 Tapin memiliki laboratorium komputer yang berada dalam kondisi baik. Selain itu, madrasah juga didukung oleh berbagai sarana pendidikan lainnya seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang guru, ruang tata usaha, dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya. Keberadaan laboratorium komputer menjadi salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan asesmen berbasis *Computer Based Test* (CBT) di madrasah. Laboratorium komputer tersebut dilengkapi dengan 7 unit komputer dan 7 unit laptop yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan asesmen berbasis CBT. Ketersediaan perangkat tersebut membantu madrasah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif serta mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan.

3. MAS Assunniyyah

a. Profil MAS Assunniyyah

MA Assunniyyah merupakan madrasah aliyah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah. Madrasah ini beralamat di Jalan A. Yani Km. 104 Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. MA Assunniyyah memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131263050001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30315147. Madrasah ini didirikan pada tahun 1998 dan telah memperoleh akreditasi B berdasarkan hasil akreditasi tahun 2019.

MA Assunniyyah didirikan sebagai upaya memberikan akses pendidikan menengah bagi lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tapin Selatan yang mengalami kesulitan melanjutkan pendidikan karena keterbatasan jarak menuju sekolah setingkat SMA/MA. Berdasarkan izin pendirian dari Departemen Agama Nomor Wo/6.d/PP/1167 tanggal 1 Juli 1996, MA Assunniyyah mulai beroperasi dan secara resmi memperoleh Piagam Pendirian Madrasah pada tahun 1998. Sejak berdiri, madrasah terus mengalami perkembangan baik dari segi sarana prasarana, administrasi maupun sumber daya pendidik. Pada tahun pelajaran 2022/2023, MA Assunniyyah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 348 siswa yang tersebar pada 15 rombongan belajar. Selain itu, madrasah didukung oleh 36 tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan dalam

penyelenggaraan proses pendidikan. Saat ini MA Assunniyyah dipimpin oleh Kasrani, S.Ag.

b. Misi dan Visi MA Assunniyyah

1) Misi

"Menyiapkan siswa dan siswi yang bertakwa serta memperoleh ilmu-ilmu yang amaliyah sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dengan amal yang ilmiah."

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan tetap memelihara tradisi yang relevan serta mengembangkan teori-teori baru yang lebih baik.
- b) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berilmu pengetahuan, terampil dalam memanfaatkan teknologi, serta mampu mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Sarana Pendukung Pelaksanaan CBT

Dalam mendukung pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT), MA Assunniyyah menyediakan fasilitas teknologi yang memadai berupa laboratorium komputer beserta perangkat pendukung lainnya. Fasilitas tersebut

dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan evaluasi berbasis digital. Laboratorium komputer dilengkapi dengan 22 unit komputer dan 11 unit laptop yang digunakan sebagai sarana utama dalam pelaksanaan asesmen berbasis CBT.

Penerapan CBT di MA Assunniyyah menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses evaluasi pembelajaran. Melalui sistem ini, proses pelaksanaan ujian, pengolahan jawaban, dan penyajian hasil asesmen dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan CBT juga didukung oleh jaringan internet yang memadai sehingga peserta didik dapat mengakses sistem asesmen dengan lancar selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan perangkat dan fasilitas pendukung tersebut menunjukkan kesiapan MA Assunniyyah dalam mengimplementasikan asesmen berbasis digital. Sarana yang tersedia tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan ujian, tetapi juga mendukung upaya madrasah dalam menyesuaikan proses pembelajaran dan evaluasi dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas (Pearson Product Moment)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir instrumen angket dalam merepresentasikan variabel penelitian yang diukur. Metode yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Berdasarkan jumlah responden $N = 368$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel sebesar 0,102. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	HP/Perangkat yang digunakan mendukung kelancaran pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT	0.622	0,102	Valid
2	Tidak mengalami kendala teknis yang besar saat mengakses CBT melalui HP pribadi	0.570	0,102	Valid
3	Daya baterai HP cukup untuk bertahan selama pelaksanaan asesmen CBT berlangsung	0.506	0,102	Valid
4	Jaringan internet di madrasah sangat mendukung kelancaran pelaksanaan asesmen CBT	0.413	0,102	Valid

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
5	Gangguan jaringan internet (lag/putus) jarang terjadi saat mengerjakan asesmen CBT	0.338	0,102	Valid
6	Guru atau proktor sigap membantu siswa yang mengalami kendala teknis saat ujian berlangsung	0.452	0,102	Valid
7	Madrasah menyediakan komputer cadangan bagi siswa yang mengalami masalah pada perangkat pribadinya	0.661	0,102	Valid
8	Komputer yang disediakan madrasah dapat digunakan dengan baik dan lancar	0.663	0,102	Valid
9	Dapat langsung melanjutkan pengerjaan soal tanpa kehilangan jawaban saat berpindah menggunakan komputer madrasah	0.481	0,102	Valid
10	Petunjuk penggunaan sistem CBT mudah dipahami sebelum asesmen dimulai	0.682	0,102	Valid
11	Dapat masuk (login) ke sistem CBT dengan mudah dan cepat	0.467	0,102	Valid
12	Tampilan huruf dan angka pada sistem CBT jelas dan nyaman dibaca di layar	0.580	0,102	Valid
13	Membaca soal dari layar HP/Komputer membuat mata lebih cepat lelah dibandingkan ujian menggunakan kertas	-0.064	0,102	Tidak Valid
14	Menu dan tombol navigasi mudah	0.673	0,102	Valid

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
15	digunakan Teks ayat Al-Qur'an atau Hadis pada soal Fikih di CBT dapat terbaca dengan sangat jelas	0.633	0,102	Valid
16	Susunan/letak tulisan Arab pada soal Fikih di layar CBT tidak terbalik atau berantakan	0.583	0,102	Valid
17	Penggunaan CBT membantu menyelesaikan soal ujian dengan lebih focus	0.727	0,102	Valid
18	Proses pengumpulan/pengiriman jawaban (submit) melalui CBT berlangsung dengan cepat	0.679	0,102	Valid
19	Pelaksanaan asesmen berbasis CBT lebih praktis dibandingkan ujian yang mengharuskan menghitamkan kertas LJK	0.621	0,102	Valid
20	Penggunaan CBT sangat baik karena membantu mengurangi penggunaan kertas (ramah lingkungan)	0.591	0,102	Valid
21	CBT membuat suasana pelaksanaan ujian di kelas menjadi lebih tertib	0.631	0,102	Valid
22	Merasa nyaman secara keseluruhan saat mengikuti asesmen sumatif berbasis CBT	0.765	0,102	Valid
23	Merasa cemas/khawatir jika tiba-tiba sistem CBT error atau keluar dengan sendirinya	0.076	0,102	Tidak Valid

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
24	Merasa fasilitas dan sistem CBT yang digunakan di madrasah sudah sangat memadai	0.732	0,102	Valid
25	Lebih menyukai ujian menggunakan sistem CBT dibandingkan ujian tertulis biasa	0.569	0,102	Valid
26	Berharap asesmen sumatif di semester/tahun berikutnya tetap menggunakan CBT	0.654	0,102	Valid
27	Secara keseluruhan, merasa puas dengan pelaksanaan asesmen CBT pada mata pelajaran Fikih	0.695	0,102	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.1, dari 27 butir pernyataan yang diujikan, terdapat 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid ($r \text{ hitung} > 0,102$) dan 2 butir yang tidak valid, yaitu B13 ($r \text{ hitung} = -0,064$) dan B23 ($r \text{ hitung} = 0,076$). Butir B13 berisi pernyataan tentang kelelahan mata saat membaca layar, sedangkan B23 terkait kecemasan terhadap error sistem — kedua butir memiliki korelasi yang lemah dan tidak signifikan terhadap skor total. Dengan demikian, 2 butir tersebut dikeluarkan dari analisis selanjutnya, dan instrumen akhir terdiri dari 25 butir pernyataan valid.

a. Analisis Validitas Ahli (Content Validity)

Berdasarkan telaah instrumen oleh pakar, validitas isi dihitung menggunakan indeks Aiken's V. Ambang batas penerimaan untuk 3 ahli dengan 5 kategori (skala Likert) adalah $V \geq 0.75$. Tabel di bawah memuat hasil rekapitulasi penilaian ahli.

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Rerata Skor Ahli	Rentang Aiken's V	Kriteria Validitas
Kesiapan Teknologi	Kesiapan HP siswa	1 – 3	4, 5, 4	0.83 - 0.92	Valid
Kesiapan Teknologi	Jaringan internet	4 – 5	5, 5, 4	0.92 - 1.00	Sangat Valid
Kesiapan Teknologi	Fasilitas komputer	6 – 9	4, 4, 5	0.83 - 0.92	Valid
Kemudahan Penggunaan	Navigasi & sistem	10 - 13	5, 5, 5	0.92 - 1.00	Sangat Valid
Efektivitas Pelaksanaan	Kecepatan	14 - 15	4, 5, 5	0.92	Valid
Efektivitas Pelaksanaan	Efisiensi	16 - 18	5, 4, 5	0.92 - 1.00	Sangat Valid
Tingkat Kepuasan	Kepuasan siswa	19 – 25	Rata-rata 4.5	0.83 - 1.00	Valid

b. Analisis Validitas Empiris (Construct Validity)

Analisis validitas empiris dilakukan menggunakan pendekatan Teori Tes Klasik (Korelasi Pearson Item-Total) berdasarkan data lapangan dari 368 responden

(peserta didik MAN 1 Tapin, MAN 2 Tapin, dan MAS Assunniyyah). Hasil Temuan: Sebanyak 25 dari 27 butir pernyataan terbukti valid ($r > 0.113$ pada signifikansi 5%). Namun, ditemukan dua butir yang memiliki korelasi negatif/rendah, yaitu: - Butir 13: "Membaca soal dari layar membuat mata lebih cepat lelah" - Butir 23: "Saya merasa cemas/khawatir jika tiba-tiba sistem CBT error"

c. Analisis Psikometri

Kedua butir tersebut adalah pernyataan negatif (*favorable negative*). Oleh karena itu, sangat wajar jika secara statistik mereka tidak searah dengan butir positif lainnya. Tindakan yang direkomendasikan adalah melakukan reverse-scoring (pembalikan skor 5->1) untuk butir ini pada analisis lanjutan.

2. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten. Analisis reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai alpha mencapai $\geq 0,60$ dan termasuk kategori sangat reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,90$.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0,904	27	Sangat Reliabel ($\alpha > 0,90$)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904 terhadap 27 butir pernyataan sebelum dilakukan penghapusan item yang tidak valid. Nilai koefisien tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan kategori sangat tinggi karena berada di atas batas 0,90. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas digunakan sebagai tahap pengujian awal untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $> 0,05$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest*)

Statistik	Hasil Angket	Nilai Asesmen Sumatif CBT
N	368	368
Mean	109,003	64,959
Std. Deviation	11,136	19,896
Test Statistic (D)	0,064	0,163

Statistik	Hasil Angket	Nilai Asesmen Sumatif CBT
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,000
Kesimpulan	Tidak Normal	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* pada variabel Hasil Angket sebesar 0,001, sedangkan pada variabel Nilai Asesmen Sumatif CBT sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, sehingga data pada kedua variabel dinyatakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi nonparametrik, yaitu *Spearman's Rho*.

4. Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Mengingat data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's Rho*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara data hasil angket yang mencakup aspek kesiapan teknologi, pelaksanaan asesmen, dan kepuasan peserta didik dengan nilai asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT) pada mata pelajaran Fikih.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Statistik	Koefisien Korelasi	Keterangan
-----------	--------------------	------------

Statistik	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Spearman's rho</i>	0,109*	Korelasi Positif Lemah
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,037	Signifikan ($\alpha = 0,05$)
<i>N</i>	368	-
Kesimpulan	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil angket dan nilai asesmen sumatif CBT	

Hasil analisis korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,109 dengan signifikansi 0,037 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa (hasil angket) dengan nilai asesmen sumatif CBT, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap pelaksanaan CBT, terdapat kecenderungan nilai asesmen sumatif yang lebih baik pula.

5. Analisis Deskriptif Persentase Angket

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan tingkat kesiapan teknologi, efektivitas pelaksanaan, dan kepuasan siswa terhadap asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin. Analisis ini menggunakan 25 butir pernyataan valid yang direspons oleh 368 peserta didik dengan skala Likert 1–5. Rumus persentase skor

adalah: $\% \text{ Skor} = (\text{Skor Rata-rata} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Kriteria Penilaian Persentase Skor

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Cukup Efektif
21%-40%	Kurang Efektif
0%-20%	Tidak Efektif

a. Kesiapan Teknologi

Dimensi kesiapan teknologi mencakup 9 butir pernyataan (B1–B9) yang mengukur kesiapan perangkat, jaringan internet, fasilitas komputer cadangan madrasah, serta kemudahan akses sistem CBT sebelum asesmen dimulai.

Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Persentase Dimensi Kesiapan Teknologi

No.	Pernyataan	Mean	% Skor	Kategori
1	HP/Perangkat yang digunakan mendukung kelancaran pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT	4.34	86.8%	Sangat Efektif
2	Tidak mengalami kendala teknis yang besar saat mengakses CBT	3.95	78.9%	Efektif

No.	Pernyataan	Mean	% Skor	Kategori
	melalui HP pribadi			
3	Daya baterai HP cukup untuk bertahan selama pelaksanaan asesmen CBT berlangsung	4.28	85.6%	Sangat Efektif
4	Jaringan internet di madrasah sangat mendukung kelancaran pelaksanaan asesmen CBT	3.65	73.0%	Efektif
5	Gangguan jaringan internet (lag/putus) jarang terjadi saat mengerjakan asesmen CBT	3.49	69.8%	Efektif
6	Guru atau proktor sigap membantu siswa yang mengalami kendala teknis saat ujian berlangsung	4.28	85.6%	Sangat Efektif
7	Madrasah menyediakan komputer cadangan bagi siswa yang mengalami masalah pada perangkat pribadinya	4.42	88.5%	Sangat Efektif
8	Komputer yang disediakan madrasah dapat digunakan dengan baik dan lancar	4.11	82.3%	Sangat Efektif
9	Dapat langsung melanjutkan pengerjaan soal tanpa kehilangan jawaban saat berpindah menggunakan komputer madrasah	3.81	76.2%	Efektif
Rata-rata Dimensi		36,34	80,8%	Efektif

Berdasarkan Tabel 4.6, rata-rata skor dimensi kesiapan teknologi adalah 36,34 dari skor maksimum 45 atau setara dengan 80,8% yang termasuk kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kesiapan teknologi yang baik dalam mengikuti asesmen sumatif berbasis CBT. Persentase tertinggi terdapat pada butir B7 (88,5%) mengenai ketersediaan komputer cadangan dari madrasah dan B1 (86,8%) mengenai kesesuaian perangkat yang digunakan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan perangkat yang tersedia telah mendukung pelaksanaan asesmen berbasis CBT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis, yang menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*). Ketersediaan perangkat yang memadai serta kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan yang baik untuk menerima penggunaan CBT dalam proses asesmen.

Temuan ini juga sesuai dengan Panduan Penggunaan E-Learning Madrasah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat, sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi pendukung. Namun demikian, persentase terendah terdapat pada butir B5 (69,8%) mengenai gangguan jaringan internet. Hal ini

menunjukkan bahwa stabilitas jaringan masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian agar pelaksanaan asesmen CBT dapat berlangsung lebih optimal dan tanpa hambatan teknis.

b. Efektivitas Pelaksanaan

Dimensi efektivitas pelaksanaan mencakup 12 butir pernyataan (B10, B11, B12, B14–B22) yang mengukur kemudahan penggunaan sistem CBT, keterbacaan soal termasuk teks Arab, fokus dalam pengerjaan, kepraktisan dibanding LJK, dan ketertiban pelaksanaan.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Persentase Dimensi Efektivitas Pelaksanaan

No.	Pernyataan	Mean	% Skor	Kategori
1	Petunjuk penggunaan sistem CBT mudah dipahami sebelum asesmen dimulai	4.28	85.7%	Sangat Efektif
2	Dapat masuk (login) ke sistem CBT dengan mudah dan cepat	4.08	81.6%	Sangat Efektif
3	Tampilan huruf dan angka pada sistem CBT jelas dan nyaman dibaca di layar	4.13	82.7%	Sangat Efektif
4	Menu dan tombol navigasi mudah digunakan	4.22	84.3%	Sangat Efektif
5	Teks ayat Al-Qur'an atau Hadis pada soal Fikih di CBT dapat terbaca dengan sangat jelas	3.89	77.8%	Efektif

No.	Pernyataan	Mean	% Skor	Kategori
6	Susunan/letak tulisan Arab pada soal Fikih di layar CBT tidak terbalik atau berantakan	3.96	79.2%	Efektif
7	Penggunaan CBT membantu menyelesaikan soal ujian dengan lebih focus	3.99	79.8%	Efektif
8	Proses pengumpulan/pengiriman jawaban (submit) melalui CBT berlangsung dengan cepat	4.12	82.5%	Sangat Efektif
9	Pelaksanaan asesmen berbasis CBT lebih praktis dibandingkan ujian yang mengharuskan menghitamkan kertas LJK	4.15	83.0%	Sangat Efektif
10	Penggunaan CBT sangat baik karena membantu mengurangi penggunaan kertas (ramah lingkungan)	4.29	85.8%	Sangat Efektif
11	CBT membuat suasana pelaksanaan ujian di kelas menjadi lebih tertib	3.90	77.9%	Efektif
12	Merasa nyaman secara keseluruhan saat mengikuti asesmen sumatif berbasis CBT	4.09	81.8%	Sangat Efektif
Rata-rata Dimensi		49,11	81,8%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7, aspek efektivitas pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT memperoleh nilai persentase sebesar 81,8% dan

berada pada kategori sangat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki penilaian positif terhadap penggunaan sistem CBT karena dianggap mudah dioperasikan serta memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses asesmen. Hasil penelitian ini mendukung konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis, bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Tingginya capaian pada indikator B20 sebesar 85,8% terkait dengan pengurangan penggunaan kertas dan indikator B10 sebesar 85,7% terkait kejelasan petunjuk penggunaan menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat serta kemudahan ketika menggunakan sistem CBT.

Persentase pada butir B15 (77,8%) dan B16 (79,2%) terkait keterbacaan teks Arab pada layar masih lebih rendah dibandingkan butir lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat aspek teknis yang perlu diperbaiki, khususnya pada tampilan soal berbahasa Arab. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Clariana dan Wallace bahwa kualitas perangkat dan tampilan sistem menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti asesmen berbasis komputer. Oleh karena itu, optimalisasi tampilan teks Arab pada sistem CBT perlu dilakukan agar pelaksanaan asesmen menjadi lebih efektif.

c. Kepuasan Siswa

Dimensi kepuasan siswa mencakup 4 butir pernyataan (B24–B27) yang mengukur persepsi kepuasan secara menyeluruh terhadap sistem CBT, preferensi penggunaan CBT, harapan keberlanjutan, dan kepuasan terhadap pelaksanaan asesmen Fikih melalui CBT.

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Persentase Dimensi Kepuasan Siswa

No.	Pernyataan	Mean	% Skor	Kategori
1	Merasa fasilitas dan sistem CBT yang digunakan di madrasah sudah sangat memadai	3.98	79.7%	Efektif
2	Lebih menyukai ujian menggunakan sistem CBT dibandingkan ujian tertulis biasa	3.98	79.5%	Efektif
3	Berharap asesmen sumatif di semester/tahun berikutnya tetap menggunakan CBT	3.95	79.0%	Efektif
4	Secara keseluruhan, merasa puas dengan pelaksanaan asesmen CBT pada mata pelajaran Fikih	4.32	86.5%	Sangat Efektif
Rata-rata Dimensi		16,23	81,2%	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 4.8, rata-rata skor dimensi kepuasan siswa adalah 16,23 dari skor maksimum 20 atau setara dengan 81,2% yang termasuk

kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa puas terhadap pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fikih. Persentase tertinggi terdapat pada butir B27 (86,5%) yang menunjukkan kepuasan peserta didik secara keseluruhan terhadap pelaksanaan asesmen CBT. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Fred D. Davis, yang menyatakan bahwa teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Tingginya tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan bahwa sistem CBT telah mampu memberikan pengalaman asesmen yang dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pengembangan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Venkatesh dan Davis yang menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Tingginya tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan bahwa sistem CBT dianggap bermanfaat dan mudah digunakan dalam pelaksanaan asesmen. Dengan demikian, penerapan CBT pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan mampu memberikan tingkat kepuasan yang tinggi.

a. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Angket

Tabel 4.9 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Per Dimensi

No.	Dimensi	Skor Rata-rata	Skor Maks	% Skor	Kategori
1	Kesiapan Teknologi	36,34	45	80,8%	Efektif
2	Efektivitas Pelaksanaan	49,11	60	81,8%	Sangat Efektif
3	Kepuasan Siswa	16,23	20	81,2%	Sangat Efektif
Total	101,68		125	81,3%	Sangat Efektif

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 9, ketiga dimensi yang diukur kesiapan teknologi (80,8%), efektivitas pelaksanaan (81,8%), dan kepuasan siswa (81,2%) semuanya berada pada kategori Sangat Efektif dan Efektif . Secara keseluruhan, total rata-rata persentase skor angket adalah 81,3% (kategori Sangat Efektif). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin telah berjalan dengan baik ditinjau dari ketiga dimensi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan teknologi peserta didik memperoleh persentase sebesar 80,8%, efektivitas pelaksanaan asesmen sebesar 81,8%, dan kepuasan peserta didik sebesar 81,2%. Secara keseluruhan diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,3% yang termasuk kategori sangat

efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT.

Temuan ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis. Menurut Davis, penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Tingginya persentase pada aspek kesiapan teknologi, efektivitas pelaksanaan, dan kepuasan peserta didik menunjukkan bahwa CBT dianggap bermanfaat serta mudah digunakan dalam proses asesmen.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pengembangan teori TAM yang dikemukakan oleh Viswanath Venkatesh dan Fred D. Davis yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi akan semakin meningkat apabila pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Kondisi tersebut tercermin dari tingginya respons positif peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen berbasis CBT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi Yusran, Sri Ayulan, dan Mohammad Mustari yang menyatakan bahwa implementasi asesmen sumatif berbasis CBT memberikan pengalaman yang positif bagi peserta didik serta mendukung peningkatan literasi digital dalam proses pembelajaran.

6. Analisis Deskriptif Nilai Asesmen Sumatif CBT

Analisis deskriptif nilai asesmen sumatif CBT bertujuan untuk menggambarkan distribusi nilai, rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan

ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin. Data nilai diperoleh dari hasil asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fikih dengan jumlah responden 368 peserta didik. Perhitungan ketuntasan belajar dilakukan berdasarkan KKM yang berlaku pada masing-masing madrasah. MAN 1 Tapin menggunakan KKM 78, sedangkan MAN 2 Tapin dan MA Assunniyyah menggunakan KKM 70.

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Nilai Asesmen Sumatif CBT

Statistik	Nilai	Keterangan
Jumlah Responden (N)	368	Peserta Didik MA Kab. Tapin
Nilai Rata-rata (Mean)	64,96	-
Nilai Tertinggi (Max)	100	-
Nilai Terendah (Min)	5	-
Standar Deviasi	19,90	-
Jumlah Tuntas ($\geq$ KKM)	178	Peserta didik yang mencapai KKM sesuai ketentuan madrasah masing-masing
Jumlah Tidak Tuntas ($<$ KKM)	190	Peserta didik yang mencapai KKM sesuai ketentuan madrasah masing-masing
Ketuntasan Klasikal	38,37%	Kategori Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai rata-rata asesmen sumatif CBT peserta didik adalah 64,96. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 5. Standar deviasi sebesar 19,90 menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai yang cukup besar di antara peserta didik.

7. Analisis Per Madrasah

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Nilai CBT Per Madrasah

Madrasah	N	Mean	Maks	Min	Tuntas	% Tuntas	Ket. Klasikal	Kesimpulan Efektivitas
MAN 1 Tapin	135	80.49	88	36	109	80.74%	Tuntas Klasikal	Efektif
MAN 2 Tapin	141	50.16	90	16	27	19.15%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAS Assunniyyah	92	64.85	88	30	42	46.66%	Belum Tuntas Klasikal	Cukup Efektif
Keseluruhan	368	64,96	90	16	178	48,36%	Belum Tuntas Klasikal	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 4.11, terdapat perbedaan efektivitas pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT) berdasarkan hasil belajar peserta didik pada masing-masing madrasah. MAN 1 Tapin

menunjukkan pelaksanaan asesmen yang efektif berdasarkan hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai tertinggi sebesar 80,49 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80,74%, sehingga telah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Sebaliknya, pelaksanaan asesmen di MAN 2 Tapin Tidak Efektif berdasarkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh rata-rata nilai 50,16 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 19,15%, sehingga belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Demikian pula di MAS Assunniyyah, pelaksanaan asesmen Cukup Efektif berdasarkan hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai 64,85 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,66%, sehingga juga belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

8. Analisis Per Kelas

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Nilai CBT Per Kelas

Kelas	N	Mean	Maks	Min	Tuntas	% Tuntas	Ket. Klasikal	Kesimpulan Efektivitas
MAN 1 Tapin - XII A	26	72.92	80	40	9	34,62%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAN 1 Tapin - XII B	26	84.31	88	78	26	100.00%	Tuntas Klasikal	Sangat Efektif
MAN 1 Tapin - XII C	36	81.17	88	36	32	88.88%	Tuntas Klasikal	Sangat Efektif
MAN 1 Tapin - XII D	24	83.50	86	80	24	75.00%	Tuntas Klasikal	Efektif
MAN 1 Tapin -	23	80.52	86	50	18	78.26%	Tuntas	Efektif

XII E							Klasikal	
MAN 2 Tapin - XII A	29	41.83	64	22	0	0.00%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAN 2 Tapin - XII B	30	37.90	78	19	1	3.03%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAN 2 Tapin - XII C	28	45.57	83	16	5	17.85%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAN 2 Tapin - XII D	29	72.45	90	49	17	58.62%	Belum Tuntas Klasikal	Cukup Efektif
MAN 2 Tapin - XII E	25	53.84	87	19	4	16.00%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAS Assunniyyah - XII A	19	53.95	74	34	3	15.79%	Belum Tuntas Klasikal	Tidak Efektif
MAS Assunniyyah - XII B	18	67.72	88	44	9	50.00%	Belum Tuntas Klasikal	Cukup Efektif
MAS Assunniyyah - XII C	27	73.85	88	42	21	77.78%	Tuntas Klasikal	Efektif
MAS Assunniyyah - XII D	28	61.71	84	30	9	32.14%	Belum Tuntas Klasikal	Kurang Efektif

Berdasarkan Tabel 4.12, terdapat variasi yang sangat beragam pada tingkat kelas. Kelas XII B MAN 1 Tapin mencapai ketuntasan klasikal 100%, sedangkan beberapa kelas di MAN 2 Tapin dan MAS Assunniyyah memiliki ketuntasan sangat

rendah. Dari 14 kelas yang dianalisis, hanya 5 kelas (36%) yang berhasil mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar yang mengacu pada KKM masing-masing madrasah, diperoleh sebanyak 178 peserta didik (48,37%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 190 peserta didik (51,63%) belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar sebesar 48,37% termasuk dalam kategori kurang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT memperoleh respons positif dari peserta didik dengan persentase angket sebesar 81,3% (kategori Sangat Efektif), capaian hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi capaian hasil belajar tersebut, di antaranya gangguan jaringan internet yang masih dirasakan oleh sebagian peserta didik, serta perbedaan antara persepsi positif terhadap sistem CBT dengan penguasaan materi Fikih yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta penyempurnaan aspek teknis pelaksanaan CBT agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,96 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 48,37%.

Berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian ini, persentase tersebut termasuk kategori kurang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing madrasah.

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, rendahnya tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa penguasaan materi Fikih oleh peserta didik masih perlu ditingkatkan meskipun asesmen telah dilaksanakan menggunakan sistem CBT.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom mengenai ranah kognitif, yang menekankan bahwa pencapaian hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam mengikuti asesmen tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi CBT, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diujikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erik Wiranata, Ifnaldi Nurma, dan Maria Botifar yang menunjukkan bahwa penggunaan CBT

dapat membantu pelaksanaan asesmen menjadi lebih efektif dan efisien, namun hasil belajar peserta didik tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kesiapan belajar, penguasaan materi, dan proses pembelajaran yang berlangsung sebelum asesmen dilaksanakan.

9. Hubungan Hasil Angket dengan Nilai Asesmen Sumatif CBT Per Madrasah

Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: 0,00–0,20 = sangat rendah; 0,21–0,40 = rendah; 0,41–0,60 = sedang; 0,61–0,80 = tinggi; dan 0,81–1,00 = sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's Rho, di MAN 1 Tapin diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dengan tingkat korelasi rendah antara pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT) dan hasil belajar Fikih. Sementara itu, di MAN 2 Tapin diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,497 ($p > 0,05$), serta di MAS Assunniyyah sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi 0,889 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT dan hasil belajar Fikih pada kedua madrasah tersebut.

a. Korelasi Hasil Angket dengan Nilai Asesmen Sumatif CBT MAN 1 TAPIN

Dari jumlah sampel $N = 135$ siswa Hasil perhitungan Korelasi Spearman's Rho:

- ρ (Spearman's Rho) = 0,286
- Sig. (2-tailed) $\approx 0,001$

Interpretasi:

Koefisien	Kategori
0,286	tingkat korelasi rendah.

Hasil analisis korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT) dan hasil belajar Fikih. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,286 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi positif peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen berbasis CBT cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang diperoleh, meskipun kekuatan hubungan yang terbentuk relatif rendah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zainal Arifin yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Eko Putro Widoyoko menjelaskan

bahwa hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT yang dinilai baik oleh peserta didik cenderung berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak sepenuhnya ditentukan oleh pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar peserta didik di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erik Wiranata dkk. yang menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen berbasis CBT dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sukron Makmun yang menyatakan bahwa CBT dapat menjadi alat evaluasi yang efektif karena mampu meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan kemudahan dalam proses penilaian. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT di MAN 1 Tapin telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar Fikih, meskipun kekuatannya masih tergolong rendah.

b. Korelasi Hasil Angket dengan Nilai Asesmen Sumatif CBT MAN 2 TAPIN

Berdasarkan data MAN 2 Tapin (N = 141 siswa), hasil Uji Korelasi Spearman's Rho adalah:

- ρ (*Spearman's Rho*) = 0,058
- *Sig. (2-tailed)* $\approx$ 0,497

Interpretasi :

Koefisien	Kategori
0,058	tingkat korelasi sangat rendah

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,497 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara skor angket pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT dengan hasil belajar Fikih berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Tapin.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT yang baik belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Menurut Benjamin S. Bloom, asesmen sumatif berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, sedangkan menurut Zainal Arifin hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan asesmen

berbasis CBT, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Erik Wiranata dkk. yang menemukan bahwa pelaksanaan asesmen berbasis CBT memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik, mata pelajaran yang diteliti, kondisi madrasah, serta pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi Yusran dkk. yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi CBT tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, penerapan CBT di MAN 2 Tapin belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

c. Korelasi Hasil Angket dengan Nilai Asesmen Sumatif CBT MAS Assunniyyah

Berdasarkan data MAS Assunniyyah Tambarangan (N = 92 siswa), hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho* adalah:

- ρ (*Spearman's Rho*) = 0,015
- Sig. (2-tailed) $\approx$ 0,889

Interpretasi :

Koefisien	Kategori
0,015	tingkat korelasi sangat rendah

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi 0,889 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara skor angket pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT dengan hasil belajar Fikih berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap hasil belajar peserta didik di MAS Assunniyyah.

Menurut Bloom, asesmen sumatif berfungsi mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, sedangkan menurut Zainal Arifin hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan asesmen, tetapi juga oleh faktor lain dalam proses pembelajaran yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Namun demikian, hasil penelitian ini masih sejalan dengan pandangan Sukron Makmun yang menyatakan bahwa CBT merupakan alat evaluasi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penggunaan CBT semata. Selain itu, Alfauzan Amin dan Nurhasanah juga menjelaskan bahwa CBT merupakan alternatif teknik evaluasi hasil belajar yang

memiliki keunggulan dari sisi efisiensi dan objektivitas penilaian, tetapi tidak secara langsung menjamin peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan CBT di MAS Assunniyyah belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *Computer Based Test* (CBT) dengan hasil belajar Fikih berbeda pada masing-masing madrasah. Di MAN 1 Tapin ditemukan hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT dengan hasil belajar peserta didik ($\rho = 0,258$; $p = 0,004$), meskipun kekuatan hubungannya tergolong rendah. Sementara itu, di MAN 2 Tapin ($\rho = 0,058$; $p = 0,497$) dan MAS Assunniyyah ($\rho = 0,015$; $p = 0,889$) tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT belum secara konsisten berhubungan dengan hasil belajar Fikih peserta didik pada seluruh madrasah yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan asesmen berbasis CBT, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan akademik, motivasi belajar, kesiapan peserta didik, strategi pembelajaran guru, butir soal, tingkat kesukaran soal serta lingkungan belajar.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis. Teori tersebut menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap suatu teknologi dapat memengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Semakin positif persepsi peserta didik terhadap CBT, semakin baik pula kecenderungan peserta didik dalam mengikuti proses asesmen.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Viswanath Venkatesh dan Fred D. Davis yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Namun, karena kekuatan hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong lemah, maka hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi terhadap CBT, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan akademik, motivasi belajar, kesiapan belajar, serta penguasaan materi Fikih. Dengan demikian, pelaksanaan CBT dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil asesmen peserta didik, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik.

C. Kesimpulan Analisis

Berdasarkan seluruh hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen angket terdiri atas 25 butir pernyataan yang valid dari 27 butir pernyataan awal, dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904 yang termasuk kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.
2. Tingka kesiapan teknologi peserta didik dalam pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapin memperoleh persentase sebesar 80,8% yang termasuk kategori efektif. Dimensi efektivitas pelaksanaan memperoleh persentase sebesar 81,8% yang termasuk kategori sangat efektif, sedangkan dimensi kepuasan siswa memperoleh persentase sebesar 81,2% yang termasuk kategori sangat efektif. Secara keseluruhan, pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT memperoleh persentase rata-rata sebesar 81,3% yang termasuk kategori sangat efektif.
3. Nilai rata-rata asesmen sumatif CBT peserta didik adalah 64,96. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar yang mengacu pada KKM masing-masing madrasah, diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 48,37% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan meskipun pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT telah memperoleh respons yang positif dari peserta didik.
4. Di MAN 1 Tapin terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan asesmen sumatif berbasis CBT dengan hasil belajar Fikih ($p = 0,258$; $p = 0,004$), meskipun hubungannya rendah atau lemah. Sementara itu, di MAN 2 Tapin ($p =$

0,058; $p = 0,497$) dan MAS Assunniyyah ($p = 0,015$; $p = 0,889$) tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Secara keseluruhan, hubungan CBT dengan hasil belajar Fikih belum konsisten pada seluruh madrasah yang diteliti.